

PENGUATAN LITERASI ANAK MELALUI PEMBENTUKAN TAMAN BACA MASYARAKAT DI DESA TAMBAKREJO

¹Rifqi Firdaus, ²Bella Arini Haq

^{1,2}Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi

Email: rifqifirdauss19@gmail.com

Abstract

Literacy is the basic ability to read, write, understand, and process information, which serves as an important foundation for lifelong learning. For children, literacy is crucial because it not only supports academic success but also develops critical and creative thinking patterns and the life skills needed for the future. Strengthening children's literacy through the establishment of Community Reading Gardens is a strategic effort to provide easily accessible reading access while creating an inclusive learning environment. The presence of reading gardens plays a crucial role in fostering reading interest, improving literacy skills, and supporting the creation of a culture of literacy within the community. Efforts to improve children's literacy in Tambakrejo Village are realized through the establishment of Community Reading Gardens, which provide easily accessible learning and reading spaces. The role of the Children's Forum as the driving force of activities also strengthens this program through mentoring and managing creative and participatory literacy activities. The synergy between the two parties is an important foundation in fostering a reading culture and expanding learning opportunities for children in the village.

Keywords: literacy, child development, community reading parks.

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan dasar dalam membaca, menulis, memahami, serta mengolah informasi yang menjadi fondasi penting bagi proses belajar sepanjang hayat. Bagi anak, literasi sangat penting karena tidak hanya menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk pola pikir kritis, kreatif, dan keterampilan hidup yang dibutuhkan di masa depan. Penguatan literasi anak melalui pembentukan Taman Baca Masyarakat merupakan upaya strategis untuk menyediakan akses bacaan yang mudah dijangkau sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kehadiran taman baca berperan penting dalam menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan literasi, serta mendukung terciptanya budaya literasi di tengah masyarakat. Upaya meningkatkan literasi anak di Desa Tambakrejo diwujudkan dengan mendirikan Taman Baca Masyarakat yang menyediakan ruang belajar dan bacaan yang mudah diakses. Peran Forum Anak sebagai penggerak kegiatan turut memperkuat program ini melalui pendampingan serta pengelolaan aktivitas literasi yang kreatif dan partisipatif. Sinergi antara kedua pihak tersebut menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan budaya membaca sekaligus memperluas kesempatan belajar bagi anak-anak di desa.

Kata kunci: literasi, perkembangan anak, taman baca masyarakat.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela ilmu karena dengan banyak membaca kita bisa menambah banyak wawasan dan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan (Aswat & Nurmaya G, 2019). Ilmu pengetahuan dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-

buku dengan latihan secara terus-menerus dan berkelanjutan (Subakti et al., 2021). Mengembangkan kebiasaan membaca pada anak dapat mengungkap bakat dan potensi anak, merangsang penalaran, dan meningkatkan konsentrasi (Mulasih & Hudhana, 2020). Orang tua harus secara teratur mendorong anak-anak untuk membaca, karena kebiasaan ini, jika dibentuk sejak dini, dapat menjadi kebutuhan seumur hidup dan berkontribusi dalam menciptakan budaya membaca di masyarakat (Ikawati, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam membangun budaya literasi yang kokoh. Laporan penilaian internasional menunjukkan bahwa keterampilan membaca di Indonesia berada pada tingkat yang relatif rendah, dengan menempati peringkat ke-60 dari 72 negara dalam studi PISA. (R. N. Azizah, 2019). Rata-rata orang Indonesia hanya menghabiskan 30-59 menit per hari untuk membaca, jauh lebih sedikit dibandingkan di negara-negara maju (Syah & Surya, 2021). Rendahnya tingkat literasi disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, dan penyalahgunaan teknologi (Jalaludin, 2021). Faktor-faktor tambahan meliputi pemilihan buku teks yang kurang tepat, pendekatan pembelajaran yang tidak kontekstual, dan kemampuan membaca siswa yang rendah (Fuadi et al., 2020).

Literasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama untuk kemampuan berbahasa, membaca, dan berpikir kritis (Muallifin, 2018; Parapat et al., 2023). Pengenalan literasi sejak usia dini dapat memberikan fondasi kuat untuk pembelajaran bahasa dan komunikasi di masa depan (Parapat et al., 2023). Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan budaya literasi pada anak, termasuk mengajarkan literasi sejak dini dan memahami minat anak dalam proses pembelajaran (Muallifin, 2018; Parapat et al., 2023). Kegiatan literasi yang dibangun dalam lingkungan keluarga berpengaruh pada perkembangan berbahasa dan pola pikir anak (Pancarrani et al., 2017). Untuk meningkatkan literasi anak, diperlukan sinergi antara pemerintah, guru, dan orang tua, serta penyediaan fasilitas yang menarik (Muallifin, 2018). Sosialisasi pentingnya membaca juga dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak (Asta, 2024).

Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi di Indonesia, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan formal (S. N. L. Azizah et al., 2024). TBM berfungsi sebagai pusat literasi, agen perubahan sosial, dan platform untuk pengembangan karakter dan keterampilan (Ardana & Mulyono, 2025). TBM menyediakan akses gratis terhadap bahan bacaan, memfasilitasi berbagai kegiatan literasi, dan berfungsi sebagai pusat pembelajaran informal (S. N. L. Azizah et al., 2024; Sa'diyah, 2022). TBM telah terbukti meningkatkan minat baca, memberikan hiburan, dan mendukung pengembangan

karakter, terutama di kalangan anak-anak (Ardana and Mulyono 2025; Sufyan and Mr, 2025). Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pendanaan, dan rendahnya minat masyarakat masih ada (Ardana & Mulyono, 2025). Meskipun terdapat kendala-kendala tersebut, TBM tetap berperan penting dalam menumbuhkan budaya membaca dan memperluas ilmu pengetahuan di kalangan warga masyarakat, menekankan pentingnya dukungan dan pengembangan berkelanjutan (S. N. L. Azizah et al., 2024; Sa'diyah, 2022; Sufyan & Mr, n.d.).

Desa Tambakrejo sebenarnya telah memiliki fasilitas pendukung literasi berupa perpustakaan desa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya anak-anak, untuk mengembangkan minat baca. Namun, keberadaan perpustakaan tersebut belum berjalan secara optimal. Koleksi buku yang tersedia masih belum diperbarui secara rutin, sehingga kurang mampu menarik minat anak-anak untuk berkunjung. Selain itu, kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi, juga jarang dilaksanakan, sehingga perpustakaan lebih sering hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku. Kurangnya promosi dan pendampingan dari orang tua maupun komunitas turut membuat pemanfaatan perpustakaan desa tidak maksimal.

Desa Tambakrejo telah memiliki fasilitas pendukung literasi berupa perpustakaan desa yang dapat diakses masyarakat, khususnya anak-anak, sebagai sarana pengembangan minat baca. Namun, pemanfaatannya belum berjalan secara optimal. Kegiatan literasi seperti membaca bersama maupun diskusi juga masih jarang diselenggarakan, sehingga perpustakaan lebih banyak berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku semata.

Sehingga Keberadaan Taman Baca di Desa Tambakrejo dapat dipandang sebagai alternatif yang lebih inklusif dalam upaya meningkatkan minat baca anak. Taman baca tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses terhadap bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang publik yang ramah dan terbuka bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Karakteristiknya yang fleksibel dan berbasis komunitas menjadikan taman baca lebih adaptif dibandingkan fasilitas formal, sehingga mampu menumbuhkan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Dengan demikian, taman baca memiliki potensi strategis dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di tingkat desa.

Berdasarkan penjelasan di atas, kelompok mahasiswa KKN Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi yang bertugas di Desa Tambakrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, melaksanakan kegiatan pembentukan taman baca dan sosialisasi tentang pentingnya membaca. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan minat baca sejak dini, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan literasi dasar yang menjadi bekal penting dalam proses belajar di sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, melalui taman baca anak-anak memperoleh

ruang alternatif yang inklusif dan ramah untuk belajar, bermain, sekaligus mengembangkan kreativitas. Dengan adanya program ini, anak-anak juga didorong untuk memanfaatkan waktu luang secara produktif, sehingga terbentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan memiliki budaya literasi yang kuat.

METODE PENELITIAN

Adapun Langkah-langkah intervensi dalam menguatkan literasi anak melalui pembentukan taman baca desa adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Permasalahan dan Sasaran Program

Minat baca anak-anak di Desa Tambakrejo masih tergolong rendah meskipun sudah terdapat fasilitas literasi seperti perpustakaan desa. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi kegiatan literasi, dominasi penggunaan gawai untuk hiburan, serta minimnya pendampingan dalam membiasakan budaya membaca sejak dini. Oleh karena itu, pembentukan Taman Baca Masyarakat (TBM) menjadi langkah strategis untuk menghadirkan ruang belajar alternatif yang lebih inklusif, ramah, dan mudah dijangkau oleh anak-anak. Sasaran utama program ini adalah anak-anak dan remaja di Desa Tambakrejo agar mereka dapat mengembangkan minat baca, keterampilan literasi, serta membangun budaya belajar yang berkelanjutan.

2. Menyusun Rencana dan Materi Kegiatan

Tahap berikutnya adalah merancang desain pembentukan TBM yang mencakup tujuan, struktur pengelolaan, serta kegiatan literasi yang akan dijalankan. Kegiatan meliputi membaca bersama, sosialisasi pentingnya literasi, dan permainan edukatif yang dirancang sesuai kebutuhan anak. Selain itu, disusun pula kepengurusan forum anak, serta pembagian peran pengelola agar TBM dapat berfungsi secara berkesinambungan.

3. Mengkoordinasikan dengan Pihak Desa dan Komunitas

Koordinasi dilakukan dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta organisasi kepemudaan untuk mendapatkan dukungan, izin pelaksanaan, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan TBM. Kerja sama ini penting agar keberadaan TBM tidak hanya menjadi fasilitas pasif, tetapi juga menjadi pusat kegiatan literasi yang didukung seluruh elemen masyarakat.

4. Melaksanakan Kegiatan Pembentukan TBM

Tahap pelaksanaan mencakup peresmian Taman Baca Masyarakat, penataan ruang baca, serta pelaksanaan kegiatan literasi perdana yang melibatkan anak-anak desa. Kegiatan awal yakni berupa launching taman baca, serta sosialisasi tentang literasi kepada anak-anak Desa tambakrejo.

Tujuan kegiatan Penguatan Literasi Anak melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo adalah untuk menyediakan ruang belajar alternatif yang inklusif, ramah, dan mudah dijangkau anak-anak, sehingga dapat menumbuhkan minat baca serta membiasakan mereka dengan budaya literasi sejak dini. Melalui pembentukan Taman Baca Masyarakat, anak-anak tidak hanya diberikan akses terhadap bahan bacaan yang beragam, tetapi juga kesempatan mengikuti berbagai aktivitas literasi yang menyenangkan dan mendidik, seperti membaca bersama, diskusi, maupun kegiatan kreatif lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan mendorong terciptanya ekosistem literasi yang berkelanjutan di tingkat desa, memperkuat peran masyarakat dalam mendampingi tumbuh kembang anak, serta membekali generasi muda dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter.

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak di Desa Tambakrejo, dengan lokasi pembentukan Taman Baca Masyarakat bertempat di Paseban Agung, sebuah pendopo milik Bapak Nanang Widayat selaku Kepala Desa Tambakrejo. Pendopo tersebut selama ini berfungsi sebagai ruang publik yang kerap dimanfaatkan anak-anak desa untuk berlatih seni tari, seni musik tradisional, maupun bermain bersama. Selain itu, Paseban Agung juga sering dijadikan tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan masyarakat, sehingga keberadaannya dinilai strategis dan representatif sebagai pusat aktivitas literasi melalui Taman Baca Masyarakat. Acara launching taman baca masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2025 pada pukul 15.00-17.00 WIB, dengan peserta sejumlah 25 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penguatan literasi melalui pembentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo dilaksanakan secara terstruktur dengan rangkaian acara yang mencakup peresmian taman baca, sosialisasi mengenai pentingnya membaca, serta pelaksanaan permainan edukatif. Peresmian taman baca menjadi langkah awal yang menandai dimulainya komitmen bersama dalam menghadirkan ruang literasi yang inklusif bagi anak-anak desa. Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai nilai strategis membaca dalam meningkatkan wawasan, membentuk karakter, dan menyiapkan generasi yang cerdas serta berdaya saing. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik minat anak, kegiatan ini juga dilengkapi dengan game edukatif yang dirancang interaktif, sehingga anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan budaya literasi.

Pengadaan koleksi buku di Taman Baca Masyarakat Desa Tambakrejo terlaksana berkat partisipasi aktif berbagai pihak yang peduli terhadap penguatan literasi anak. Sebagian buku diperoleh melalui donasi langsung dari Ibu Kepala Desa Tambakrejo

sebagai bentuk dukungan nyata terhadap keberlangsungan taman baca. Selain itu, tambahan koleksi juga berasal dari program donasi yang disalurkan melalui akun media sosial instagram *@donasi_buku_kita*, sehingga memperkaya variasi bacaan yang tersedia bagi anak-anak. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan komunitas literasi ini menunjukkan bahwa keberadaan taman baca tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan merupakan hasil sinergi bersama dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.



Gambar 1. bantuan buku seberat 10 kg dari akun Instagram *donasi_bukukita*

Acara penguatan literasi melalui pembentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo berlangsung dengan khidmat dan mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa beserta Ibu Kepala Desa, Sekretaris Desa, para orang tua, serta anak-anak yang menjadi sasaran utama program. Kehadiran dan dukungan Kepala Desa Tambakrejo menjadi bukti nyata komitmen pemerintah desa dalam memajukan literasi, yang ditunjukkan melalui kesediaannya memfasilitasi penggunaan pendopo milik pribadi sebagai lokasi tetap Taman Baca Masyarakat. Dukungan ini tidak hanya memberikan ruang yang representatif bagi anak-anak untuk mengembangkan minat baca, tetapi juga menjadi simbol sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, dan keluarga dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.



Gambar 2. Peresmian Taman Baca bersama Kepala Desa Tambakrejo

Selain kegiatan peresmian, kegiatan pengabdian juga menyertakan Kegiatan sosialisasi tentang pentingnya membaca bagi anak-anak di Desa Tambakrejo dilaksanakan sebagai upaya menanamkan kesadaran sejak dini bahwa membaca merupakan kunci utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan. Melalui penyampaian materi yang komunikatif dan interaktif, anak-anak diperkenalkan pada manfaat membaca tidak hanya untuk menunjang prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter, meningkatkan imajinasi, serta mengasah keterampilan berpikir kritis. Untuk menumbuhkan antusiasme dan menciptakan suasana yang menyenangkan, kegiatan ini dipadukan dengan permainan edukatif yang dirancang secara kreatif sehingga anak-anak dapat belajar sambil bermain. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung yang mendorong anak-anak agar lebih termotivasi dalam membiasakan diri membaca.

Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo dirancang secara berkelanjutan dengan membentuk forum anak sebagai wadah partisipasi aktif generasi muda dalam mengembangkan budaya literasi. Forum ini berfungsi sebagai ruang organisasi bagi anak-anak untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan literasi, seperti membaca bersama, diskusi buku, maupun lomba kreatif. Melalui forum anak, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga turut berperan sebagai penggerak literasi di lingkungannya. Dengan demikian, keberadaan forum anak diharapkan mampu memperkuat keberlangsungan taman baca, menumbuhkan rasa memiliki, serta membangun kemandirian anak-anak dalam menjaga ekosistem literasi yang berkesinambungan di Desa Tambakrejo.



Gambar 3. Antusiasme dalam membaca dan diskusi di taman baca masyarakat

Setelah peresmian Taman Baca Masyarakat, terlihat antusiasme yang tinggi dari anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Mereka bersemangat membaca berbagai koleksi buku baru yang menarik minat sesuai usia dan kebutuhan belajar. Selain itu, anak-anak juga aktif terlibat dalam diskusi sederhana, saling berbagi pendapat serta pemahaman dari bacaan yang mereka pilih. Antusiasme ini menunjukkan bahwa

keberadaan taman baca dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini.

KESIMPULAN

Kegiatan penguatan literasi melalui pembentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo menunjukkan komitmen nyata berbagai pihak dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan. Melalui peresmian taman baca, sosialisasi pentingnya membaca, serta pelaksanaan permainan edukatif, anak-anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Dukungan pemerintah desa, masyarakat, dan donatur dalam pengadaan buku serta penyediaan fasilitas menjadi wujud kolaborasi yang strategis bagi keberlangsungan taman baca. Lebih jauh, pembentukan forum anak sebagai bagian dari pengelolaan taman baca memperkuat peran generasi muda tidak hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai penggerak literasi di lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya ruang inklusif yang menumbuhkan minat baca, membentuk karakter, dan mempersiapkan anak-anak Desa Tambakrejo sebagai generasi cerdas, kreatif, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, L., & Mulyono, S. (2025). The Role of Rumah Baca Soka Community Reading Park in Building a Culture of Literacy. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i2.451>
- Asta, A. (2024). Sosialisai Pentingnya Membaca untuk Meningkatkan Literasi Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Batu Merah. *Pattimura Mengabdikan Kepada Masyarakat*, 2(3), 316–319. <https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdikan.2.3.316-319>
- Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302>
- Azizah, R. N. (2019). *Mutu Pendidikan dan Budaya Literasi*. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eyfvp>
- Azizah, S. N. L., Silviana, W. A., Setyorini, Z., Ayu, A., & Falantiano, F. E. (2024). *Penguatan Literasi Masyarakat melalui Optimalisasi Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Titik*. 2(2).
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>

- Ikawati, E. (2013). Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 1(02). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v1i02.219>
- Jalaludin, J. (2021). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, 7(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.272>
- Muallifin, M. F. (2018). Meningkatkan karakter melalui pembelajaran olahraga pada mi unggulan muhammadiyah lemahdadi bangunjiwo kasihan bantul yogyakarta. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 93–105. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i1.8>
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19-23. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Sa'diyah, Y. N. S. (2022). Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Keaktifan dan Literasi Masyarakat di Kp. Sasak Ds. Tegal. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 144–149. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.561>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- MR, A. F. D. (2025). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Mandhala Senom bagi Anak-Anak Dalam Meningkatkan Budaya Baca. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 79-89. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i1.105>
- Syah, I., & Surya, D. (2021). Membangun budaya literasi perdesaan di Desa Pondok Kemuning Kota Langsa. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2823>